

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING  
STICK* DI KELAS IV SDN 45 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh  
**ABDUL RANDI FANSURI**  
NIM. 17129112

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

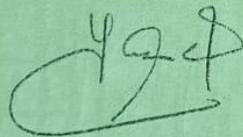
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*  
DI KELAS IV SDN 45 PAYAKUMBUH**

Nama : Abdul Randi Fansuri  
NIM/BP : 17129112/2017  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Juni 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Rahmatina, M.Pd  
NIP. 19610212 198602 2 001

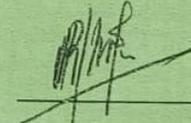
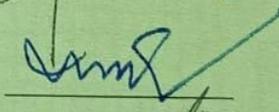
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*  
Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 45 Payakumbuh  
Nama : Abdul Randi Fansuri  
NIM/BP : 17129112/2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmatina, M.Pd	
2. Anggota	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Randi Fansuri  
Nim : 17129112  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Medel Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas IV SDN 45 Payakumbuh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang,

saya yang menyatakan,



*Abdul Randi Fansuri*  
Abdul Randi Fansuri  
NIM. 17129112

## ABSTRAK

**Abdul Randi Fansuri, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 45 Payakumbuh**

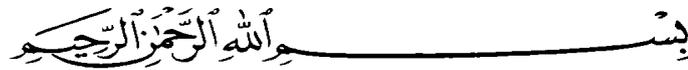
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 45 Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan; a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Pengamatan; d) Refleksi, dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IV yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian di laksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II: a) RPP siklus I dengan rata-rata 76,94% (cukup) dan siklus II 97,22% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 78,75% (cukup) dan siklus II 97,5% (sangat baik), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I rata-rata 76,25% (cukup) dan siklus II 97,5% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,77 (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 85,7 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, tematik terpadu *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 45 Payakumbuh** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
2. Bapak Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Koordinator dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat

dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Yalvema Miaz, M.A dan Bapak Zuardi, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Zulhasni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 45 Payakumbuh beserta wakil kepala sekolah, guru kelas IV Ibu Ynusniati, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, April 2021

Peneliti



Abdul Randi Fansuri

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

COVER	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II.....	14
KAJIAN DAN KERANGKA TEORI .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Hasil Belajar .....	14
a. Pengertian Hasil Belajar .....	14
b. Jenis – Jenis Hasil Belajar .....	15
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
a. Pengertian Tematik Terpadu .....	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu .....	21
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	23
3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> .....	24
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	24
b. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> .....	25
c. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> .....	26
d. Langkah- langkah Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> ...	27

## HALAMAN

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	30
a. Hakikat RPP .....	30
5. Penerapan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu .....	33
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan .....	35
c. Penilaian .....	37
B. Kerangka Pemikiran .....	40
BAB III .....	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Setting Penelitian .....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Subjek Penelitian.....	44
3. Waktu Penelitian .....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	45
a. Pendekatan Penelitian .....	45
b. Jenis Penelitian.....	46
2. Alur Penelitian.....	47
3. Prosedur Penelitian.....	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan .....	50
c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi.....	52
C. Data dan Sumber Data .....	53
1. Data Penelitian .....	53
2. Sumber Data .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	54
1. Teknik Pengumpulan Data .....	54
a. Observasi.....	54

## HALAMAN

b. Tes .....	55
c. Non tes.....	55
2. Instrumen Penelitian.....	56
a. Lembar Penilaian RPP .....	56
b. Lembar observasi ( Guru dan Peserta didik ).....	56
c. Lembar Tes dan Non tes ( Lembaran Soal ).....	56
E. Analisis Data.....	57
BAB IV .....	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Siklus I Pertemuan I .....	62
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan .....	66
c. Pengamatan .....	72
d. Refleksi.....	94
2. Siklus I Pertemuan II.....	99
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan .....	103
c. Pengamatan .....	109
d. Refleksi.....	133
3. Siklus II .....	136
a. Perencanaan.....	137
b. Pelaksanaan .....	141
c. Pengamatan .....	145
d. Refleksi.....	169
B. PEMBAHASAN.....	171
1. Pembahasan Siklus 1 .....	171
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i> .....	171

## HALAMAN

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick.....	175
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick.....	178
2. Siklus II.....	179
a. Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick.....	179
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick.....	180
c. Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick.....	182
BAB V.....	185
SIMPULAN DAN SARAN.....	185
Daftar Rujukan.....	188

## DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Table 1.1 Penilaian Tengah Semester 1 Kelas IV .....	8
Table 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan .....	59
Table 3.2 Peringkat Kualifikasi Penilaian .....	59
Table 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	76
Table 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktiftas Guru Siklus I Pertemuan I .....	84
Table 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktiftas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	88
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I .....	90
Table 4.5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I .....	91
Table 4.6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I .....	93
Table 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....	114
Table 4.8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktiftas Guru Siklus I Pertemuan II.....	120
Table 4.9 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktiftas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II .....	126
Table 4.10 Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II .....	128
Table 4.11 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	130
Table 4.12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	132
Table 4.13 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II .....	150
Table 4.14 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II.....	156
Table 4.15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktiitas Peserta Didik Siklus II .....	162
Table 4.16 Rekapitulasi Hasil Sikap Siklus II .....	164

**HALAMAN**

<b>Table 4.17 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....</b>	<b>166</b>
<b>Table 4.18 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Siklus II .....</b>	<b>168</b>
<b>Table 4.19 Rekapitulasi Penelitian Siklus I .....</b>	<b>179</b>
<b>Table 4.20 Rekapitulasi Penelitian Siklus II.....</b>	<b>183</b>

## DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
<b>Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>43</b>
<b>Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>48</b>
<b>Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....</b>	<b>184</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### HALAMAN

#### SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Subtema .....	191
Lampiran 2. Pemetaan KD dan Indikator .....	192
Lampiran 3. RPP .....	193
Lampiran 4. Bahan Ajar Pembelajaran .....	201
Lampiran 5. Media Pembelajaran .....	209
Lampiran 6. LKPDI .....	214
Lampiran 7. LKPD II.....	217
Lampiran 8. LKDK .....	220
Lampiran 9. Kisi kisi Soal .....	223
Lampiran 10. Soal Evaluasi .....	232
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap .....	236
Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	243
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan .....	246
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan .....	250
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	251
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	252
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP .....	254
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru .....	258
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik .....	264
Lampiran 20. Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aktifitas Guru, Aktifitas Peserta Didik , dan Hasil Belajar .....	270

#### SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 21. Pemetaan Subtema .....	271
Lampiran 22. Pemetaan KD .....	272
Lampiran 23. RPP .....	273
Lampiran 24. Bahan Ajar Pembelajaran .....	281
Lampiran 25. Media Pembelajaran .....	289
Lampiran 26. LKPD I .....	297

	<b>HALAMAN</b>
Lampiran 27. LKPD II.....	299
Lampiran 28. LKDK .....	302
Lampiran 29. Kisi kisi Soal .....	305
Lampiran 30. Soal Evaluasi .....	315
Lampiran 31. Hasil Penilaian Sikap .....	319
Lampiran 32. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	326
Lampiran 33. Hasil Penilaian Keterampilan .....	330
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan .....	334
Lampiran 35. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	335
Lampiran 36. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	336
Lampiran 37. Hasil Pengamatan RPP .....	338
Lampiran 38. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru .....	342
Lampiran 39. Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik .....	348
Lampiran 40. Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aktifitas Guru, Aktifitas Peserta Didik , dan Hasil Belajar .....	353
Lampiran 41. Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aktifitas Guru, Aktifitas Peserta Didik , dan Hasil Belajar Siklus I.....	354
 <b>SIKLUS II</b>	
Lampiran 42. Pemetaan Subtema .....	355
Lampiran 43. Pemetaan KD .....	356
Lampiran 44. RPP .....	357
Lampiran 45. Bahan Ajar Pembelajaran .....	367
Lampiran 46. Media Pembelajaran .....	380
Lampiran 47. LKPD I.....	386
Lampiran 48. LKPD II.....	388
Lampiran 49. LKDK .....	391
Lampiran 50. Kisi kisi Soal Evaluasi .....	394
Lampiran 51. Soal Evaluasi .....	405
Lampiran 52. Hasil Penilaian Sikap .....	409
Lampiran 53. Hasil Penilaian Pengetahuan .....	417
Lampiran 54. Hasil Penilaian Keterampilan .....	420
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan .....	424

	HALAMAN
<b>Lampiran 56. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....</b>	<b>425</b>
<b>Lampiran 57. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....</b>	<b>426</b>
<b>Lampiran 58. Hasil Pengamatan RPP .....</b>	<b>428</b>
<b>Lampiran 59. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru .....</b>	<b>432</b>
<b>Lampiran 60. Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik .....</b>	<b>438</b>
<b>Lampiran 61. Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aktifitas Guru, Aktifitas Peserta Didik , dan Hasil Belajar Siklu II .....</b>	<b>444</b>
<b>Lampiran 62. Rekapitulasi Pengamatan RPP, Aktifitas Guru, Aktifitas Peserta Didik , dan Hasil Belajar Siklu I dan Siklus II.....</b>	<b>445</b>
<b>Lampiran 63. Dokumentasi LKPD, LKDK, dan Soal Evaluasi .....</b>	<b>446</b>
<b>Lampiran 64. Dokumentasi Penelitian .....</b>	<b>473</b>
<b>Lampiran 65. Surat Penelitian .....</b>	<b>479</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum 2013 dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar baik dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilannya. Rusman (2016:86) berpendapat bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan strategi dalam menghadapi globalisasi serta tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan.

Ciri utama dari kurikulum 2013 yaitu setiap tingkatan kelas di Sekolah Dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik, sebab pada tahapan Sekolah Dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, anak belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini dilakukan dengan mengaitkan pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dengan pokok bahasan pada mata pelajaran lainnya untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa dengan pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan sebuah tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Sependapat dengan hal itu, Desyandri (2018:168) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik”. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:89) antara lain; “berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan ini pun mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya. Pembelajaran sebaiknya juga dihubungkan dengan pengalaman nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik sehari-hari, sehingga konsep yang peserta didik pelajari dapat dihubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar, karena merasa apa yang dipelajari sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Peserta didik akan berusaha aktif dalam pembelajaran, baik dengan membaca buku, bertanya, melakukan diskusi, mencari informasi dan saling berbagi informasi.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru perlu terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik. Sehingga dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik sendiri.

Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik, dan dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu idealnya yaitu:

(1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki peserta didik, dan (5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru terdiri dari:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengkualifikasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik maka diharapkan peserta didik selalu aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan lebih

berinisitif untuk bertukar pendapat saat memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan lebih berkualitas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, efisien, dan efektif sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 sampai 13 Januari 2021 di SDN 45 Payakumbuh, sekolah yang bersangkutan telah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Akan tetapi kenyataan yang peneliti temukan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan dalam pembelajaran tematik terpadu ini, dimana pada pembelajaran tematik terpadu menerapkan peserta didik yang aktif dan mandiri, berikut beberapa permasalahan yang peneliti temukan selama melaksanakan kegiatan observasi:

Pertama pada perencanaan, (1) RPP yang digunakan guru masih mengacu pada buku guru, (2) Guru masih kurang mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar, (3) Indikator yang digunakan guru belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO), (4) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan Indikator pembelajaran.

Kedua, pada pelaksanaan (1) Guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku peserta didik tanpa menambahkan materi dari buku sumber yang lain, sehingga materi yang disampaikan tidak sesuai dengan keseharian peserta didik, (2) Pada awal pembelajaran guru tidak memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, (3) Guru lebih banyak menjelaskan daripada melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah data atau informasi yang telah diperoleh.

Permasalahan yang peneliti temukan diatas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat atau berargumentasi dan hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru,, (2) Peserta didik lebih banyak mendengar penjelasan guru, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran dari guru maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sekelasnya, (4) Aktifitas peserta didik kurang terlaksana karena peserta didik mulai bosan terhadap pembelajarannya, (5) Peserta didik kurang bisa memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Dari permasalahan yang muncul di atas membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada ujian akhir semester I, hasil belajar peserta didik tersebut masih tergolong rendah. Dengan batas KBM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75, masih sebagian besar peserta didik yang belum mencapai hasil yang memuaskan, seperti yang telah dilampirkan pada tabel di halaman selanjutnya.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Akhir Semester I Kelas IV  
Tahun Ajaran 2020/2021 SDN 45 Payakumbuh**

No	Nama	Mata Pelajaran			Jumlah	Rata Rata
		BI	PPkn	IPS		
1	AAS	86	75	60	446	74
2	APM	68	68	53	371	62
3	AA	71	70	71	434	72
4	AM	79	55	60	400	67
5	ACN	82	75	76	428	71
6	AM	98	90	76	528	88
7	BDK	78	86	80	502	83
8	FEP	59	80	71	424	71
9	HFL	89	79	76	487	81
10	HAR	84	85	91	490	82
11	KF	89	71	59	440	73
12	LAS	70	80	80	418	70
13	MN	85	79	85	483	81
14	AA	75	50	50	361	60
Jumlah		1113	1043	988	6212	1053
Rata Rata		80	75	71	444	74
Nilai Tertinggi		98	90	91	528	88
Nilai Terendah		59	55	50	361	60

Sumber: (Data Sekuder Dari Guru Kelas IV SDN 45 Payakumbuh

Tahun Ajaran 2020/2021).

Dari isi tabel ujian akhir semester 1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 45 Payakumbuh pada pembelajaran tematik terpadu masih rendah. Hasil belajar tersebut menunjukkan 14 peserta didik hanya 5 peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM), sedangkan 9 peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM).

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu adanya perbaikan, dan tindak lanjut dengan pembaruan pada model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*.

Menurut Huda (2014: 224) Model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut di gilirkan kepada peserta didik dan bagi peserta didik yang mendapatkan tongkat tersebut akan di beri sebuah pertanyaan dan harus di jawab. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan peserta didik lain secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapatkan tongkat dan pertanyaan. Senada dengan itu menurut (Ayu 2013) model *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan stick (tongkat), bagi yang

memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya.

Menurut (Pranata, dkk 2013) Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu tipe *Talking Stick*, mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat serta menyiapkan diri dalam belajar karena tuntutan dari tipe *Talking Stick* yang menuntut peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Menurut Suprijono ( 2017: 165) model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan, 1). Menguji kesiapan peserta didik; 2). Melatih membaca dan memahami dengan cepat; 3). Agar lebih giat belajar. Senada dengan Taufina dan Muhammadi ( 2012: 159) menyatakan kelebihan model

pembelajaran *Talking Stick* ini adalah: 1). Menguji kesiapan peserta didik; 2). Melatih membaca dan memahami dengan cepat; 3). Agar lebih giat belajar ( belajar dahulu).

Dengan melihat kelebihan yang ada didalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang peneliti temukan selama kegiatan observasi di SDN 45 Payakumbuh mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 45 Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 45 Payakumbuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, secara umum rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 45 Payakumbuh”

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 45 Payakumbuh?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 45 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 45 Payakumbuh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SDN 45 Payakumbuh.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 45 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 45 Payakumbuh.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di Kelas IV 45 Payakumbuh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pembelajaran tematik terpadu serta penerapan tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
2. Bagi guru, juga dapat sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD).
3. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di SDN 45 Payakumbuh.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Dan hasil belajar merupakan pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Hamalik (2011:159) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran berhasil apabila mencapai KBM yang ditetapkan.

Menurut sudjana (2014:45) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan

tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sedangkan menurut Susanto (2013:5) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran, dan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

#### **b. Jenis – Jenis Hasil Belajar**

Pada hakikatnya jenis belajar dalam kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya, yakni berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajarnya juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja.

Sudjana (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar akan nampak dalam perubahan perilaku, secara teknik dirumuskan dalam

sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek ranah menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yakni ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor.

#### 1) **Ranah Sikap**

Ranah sikap berkenaan dengan tingkah laku atau sikap peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:53) ranah sikap memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulasi), b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan e) karakteristik nilai atau internalisasi. Sedangkan Hamalik (2011) menyatakan hasil belajar sikap dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah sikap berkenaan dengan nilai peserta didik yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

#### 2) **Ranah Pengetahuan**

Ranah pengetahuan berkenaan dengan wawasan yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran. Sudjana (2014:50)

mengemukakan ranah pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi. Sedangkan Hamalik (2011:161) mengemukakan bahwa penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah pengetahuan merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

### 3) **Ranah Keterampilan**

Ranah keterampilan berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:54) hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di

bidang fisik, misalnya kakuatan, keharmonisan, ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Thn 2016 Tentang Standar Penilaian pada pasal 3, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek penilaian sikap kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek, yaitu aspek penilaian sikap, aspek penilaian pengetahuan, dan aspek penilaian keterampilan .

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran yang mempermudah peserta didik untuk memahami berbagai konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman sehari-hari

dan mengaitkan dengan konsep lain yang telah di pahami (Rahmatina and Aini 2019).

Majid (2014:86) berpendapat bahwa, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat Rusman (2016:139), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan konsep materi pada siswa secara menyeluruh.

Sedangkan Desyandri (2018:168) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga dapat menyajikan konsep materi secara menyeluruh kepada peserta didik sehingga memberikan pengalaman bermakna.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut : 1). Berpusat pada peserta didik, 2). Memberikan pengalaman langsung, 3). Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4). Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5). Bersifat fleksibel, 6). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sesuai dengan (Sanjaya and Miaz 2020) Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif, menggali, mencari, dan menemukan konsep secara menyeluruh, dan kontekstual sehingga pembelajarannya menjadi lebih bermakna.

Menurut, Ahmadi (2014:91) mengemukakan pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses dalam pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel) dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh peserta didik sendiri, bukan oleh guru, guru berfungsi sebagai panduan dan fasilitator (Zuardi,dkk 2019).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu 1). Berpusat pada peserta didik, 2). Memberikan pengalaman langsung, 3). Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4). Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5). Bersifat fleksibel, 6). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip. Dimana pada setiap pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip pembelajaran dan memperhatikan prinsip- prinsip yang telah ada. Menurut Trianto (2014:58-59) secara umum prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu:

#### **1) Prinsip Penggalian Tema**

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

#### **2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran**

Prinsip pengelolaan pembelajaran dapat dioptimalkan, apabila guru harus menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

### 3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan, bagaimana suatu kerja dapat di ketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

### 4) Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Sedangkan menurut Majid ( 2014: 89) prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut: 1). Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari- hari, 2). Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, 3). Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, 4). Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema mempertimbangkan karakteristik peserta didik, 5). Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu di paksakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu pengelolaan pembelajaran, yang mana guru dituntut mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, evaluasi suatu kerja dapat diketahui hasilnya, mampu merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas, pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan. Menurut Majid (2014: 92-93) pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yaitu : 1). Menyenangkan karena berangkat dari niat minat dan kebutuhan anak didik; 2). Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar- mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; 3). Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; 4). Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; 5). Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; 6). Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; 7). Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sedangkan menurut Rusman (2016: 153), mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu, yaitu : “(1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar, indikator, dan isi materi pembelajaran, maka akan terjadi penghematan karena akan mengurangi bahkan menghilangkan ketumpang tindihan materi, (2) Peserta Didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna karena materi pembelajaran berperan sebagai sarana bukan tujuan

akhir, (3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, (4) Memberikan penerapan langsung dari dunia nyata, (5) Dengan adanya pemaduan materi, pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.”

Berdasar pendapat di atas kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik ,pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, dan kegiatan bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik serta seiring dengan penilaian kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

### **3. Hakikat Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick***

#### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dimana peserta didik dilatih untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman serta tanggung jawab dengan anggota kelompoknya.

Rofiq,dkk” Pembelajaran Kooperatife Dalam Pembelajaran IPS” (Volume1 , No1) *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.

Menurut Suprijono ( 2017 : 47 ) “*Cooperative Learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran “

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar kelompok pada peserta didik dengan jumlah yang sedikit atau kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Talking Stick* . Sebagai salah satu tipe dari *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.

Menurut (Pranata, dkk 2013) Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Taufina dan Muhammadi ( 2012: 158 - 159) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa

yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok.

Sedangkan menurut (Irman 2019) Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Model *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam langkah pembelajarannya terdapat permainan, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas saja namun juga melakukan permainan. Sementara itu menurut (Ayu 2013) model *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan stick (tongkat), bagi yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat sebagai bahan utamanya, serta menekankan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran untuk berani mengemukakan pendapatnya sehingga peserta didik mudah mengingat pelajaran yang di berikan.

**c. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick***

Model Kooperatif Learning tipe *Talking Stick* ini memiliki kelebihan, menurut Suprijono ( 2017: 165) model pembelajaran

*Talking Stick* memiliki kelebihan, dimana kelebihannya adalah: 1). Menguji kesiapan peserta didik; 2). Melatih membaca dan memahami dengan cepat; 3). Agar lebih giat belajar. Senada dengan Taufina dan Muhammadi ( 2012: 159) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah: 1). Menguji kesiapan peserta didik; 2). Melatih membaca dan memahami dengan cepat; 3). Agar lebih giat belajar ( belajar dahulu).

Sedangkan Menurut Lisdayanti “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* di Kelas V”(Volume 2, No 1) yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih membaca pada peserta didik, melatih memahami materi dengan cepat, agar lebih giat belajar dahulu, mengajarkan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat sendiri, agar peserta didik berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut, dan mengasah pengetahuan dan pengalaman peserta didik

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan kelebihan model Kooperatif Learning tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran adalah mempersiapkan peserta didik untuk selalu menyiapkan diri dalam belajar.

**d. Langkah- langkah Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick***

Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* memiliki langkah – langkah pembelajaran sendiri. Sebagaimana yang di uraikan oleh Suprijono (2017 : 128) langkah- langkah *Talking Stick* adalah: 1).

Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari; 2). Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi; 3). Guru meminta peserta didik menutup bukunya; 4). Guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya; 5). Tongkat tersebut di berikan ke salah satu peserta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik; 6). Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya; 7). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari; 8). Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik; 9). Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan.

Selanjutnya Taufina dan Muhammadi ( 2012 : 159 ) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/ paket.
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian

seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

Menurut Fajri (2016)“ Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Prestasi Belajar” (Volume1, No 1) langkah- langkah *Talking Stick* adalah:

(1) guru menyiapkan sebuah tongkat; (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya; (3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya; (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; (5) guru memberikan kesimpulan; (6) evaluasi; dan (7) penutup.

Berdasarkan pendapat diatas maka langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini diawali oleh guru yang menjelaskan materi pokok pembelajaran, agar menarik maka dalam menjelaskan guru memegang tongkat. Kemudian guru menjelaskan tentang kegunaan tongkat sebagai media test. Setelah masing masing peserta didik mengerti dan mulai menjalankan tongkat sambil diiringi musik untuk menentukan tongkat terakhir yang sampai kepada peserta didik yang mendapatkan

tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan begitu seterusnya. Dan untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran peneliti memilih langkah langkah menurut Suprijono (2017: 128). Alasannya yaitu pendapat tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini melatih kesiapan peserta didik, melatih peserta didik membaca dan memahami dengan cepat, dan membuat peserta didik lebih giat belajar.

#### **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **a. Hakikat RPP**

Menurut Permendikbud no. 22 Tahun 2016 “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).”

Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemendikbud, 2013) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemendikbud, 2014:9), RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP

dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

### **1) Prinsip Pengembangan RPP**

Menurut Rusman (2015:322) prinsip dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar.
- c) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik 4.RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis 5.RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik.

### **2) Langkah-langkah pengembangan RPP**

Menurut Permendikbud no. 22 Tahun 2016, Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

## **5. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Guru diharapkan dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran.

Kemudian penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Sehingga proses pembelajaranpun akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Untuk mencapai upaya tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada penelitian ini dirancang dengan merujuk pada pendapat Suprijono (2017 : 128). Penelitian akan dilakukan pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dengan subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pada pembelajaran 3, pada pembelajaran 3 dengan rentang waktu 1 hari. Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Hal yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik terpadu ini dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* adalah :

**a. Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*. Kegiatan perencanaan ini difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yaitu dengan kegiatan berikut:

- 1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*. Menurut Kemendikbud (2014:121) dalam menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi beberapa komponen yaitu: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan

menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, sumber belajar, dan evaluasi.

2) Menyusun alat pedoman berupa lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan**

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* dalam Suprijono (2017 : 128) adalah:

Langkah 1 : **Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari**, pada langkah ini dimana pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.

Langkah 2 : **Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi**, langkah ini peserta didik diberi kesempatan selama 15 menit untuk membaca dan memahami materi apa yang telah di berikan dan dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Langkah 3: **Guru meminta peserta didik menutup bukunya**, pada langkah ini guru meminta semua buku ditutup dan di simpan di laci meja masing-masing peserta didik supaya tidak ada yang berbuat curang saat pembelajaran berlangsung

Langkah 4: **Guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya**, pada langkah ini guru menjelaskan kegunaan dari tongkat tersebut

Langkah 5: **Tongkat tersebut di berikan ke salah satu peserta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik**, langkah ini tongkat diberikan dalam masing-masing kelompok dan bergulir sambil diringi musik

Langkah 6: **Peserta didik yang menerima tongkat tersebut di wajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya**, langkah ini salah satu dari kelompoknya yang mendapat tongkat diminta untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan secara bergiliran

Langkah 7: **Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari**, pada langkah ini guru menanyakan keadaan selama belajar. Bagaimana pembelajaran hani ini? Bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Langkah 8: **Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik**, pada langkah ini guru menjelaskan dan menegaskan jawaban yang dijawab oleh peserta didik

Langkah 9 : **Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan**, langkah ini guru dan peserta didik sama sama menyimpulkan pembelajaran yang berguna untuk menguatkan materi yang telah dipelajari.

### c. Penilaian

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran dilaksanakannya (penilaian hasil belajar). Menurut Puspita (Jurnal PGSD edisi 9 tahun ke 5-2016) Penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik terpadu ini diantaranya penilaian proses, penilaian kinerja, portofolio, dan tes tertulis

Kemendikbud (2014) penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendapat yang dikemukakan oleh Kemendikbud di atas, dijelaskan lebih lanjut di bawah ini :

#### 1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut ini:

##### a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c) Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

d) Jurnal catatan guru

Merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal ini bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

Pada aspek sikap teknik penilaian yang akan peneliti gunakan yaitu teknik Observasi, teknik penilaian ini akan dilakukan secara berkesinambungan baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga peserta didik merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh guru yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Pada aspek pengetahuan peneliti akan melakukan penilaian dengan cara Tes tertulis, penilaian ini berupa soal dan jawaban tertulis baik berupa pilihan ganda, isian, maupun uraian.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

a) *Performance* atau Kinerja

*Performance* atau kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya.

b) Produk

Produk adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).

c) Proyek

Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

d) Portofolio

Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Pada aspek keterampilan peneliti akan menggunakan penilaian Kinerja atau Unjuk Kerja, dimana penilaian ini meminta peserta didik melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu merupakan alternatif agar peserta didik lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Ketepatan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD memiliki beberapa langkah

yaitu: 1). Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari; 2). Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi; 3). Guru meminta peserta didik menutup bukunya; 4). Guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya; 5). Tongkat tersebut di berikan ke salah satu peserta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik; 6). Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya; 7). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari; 8). Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik; 9). Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* berjalan dengan baik, apabila guru memperhatikan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru melakukan: a) Penyusunan RPP; b) Media pembelajaran; c) Lembar Kerja Diskusi Kelompok; d) Lembar opservasi

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

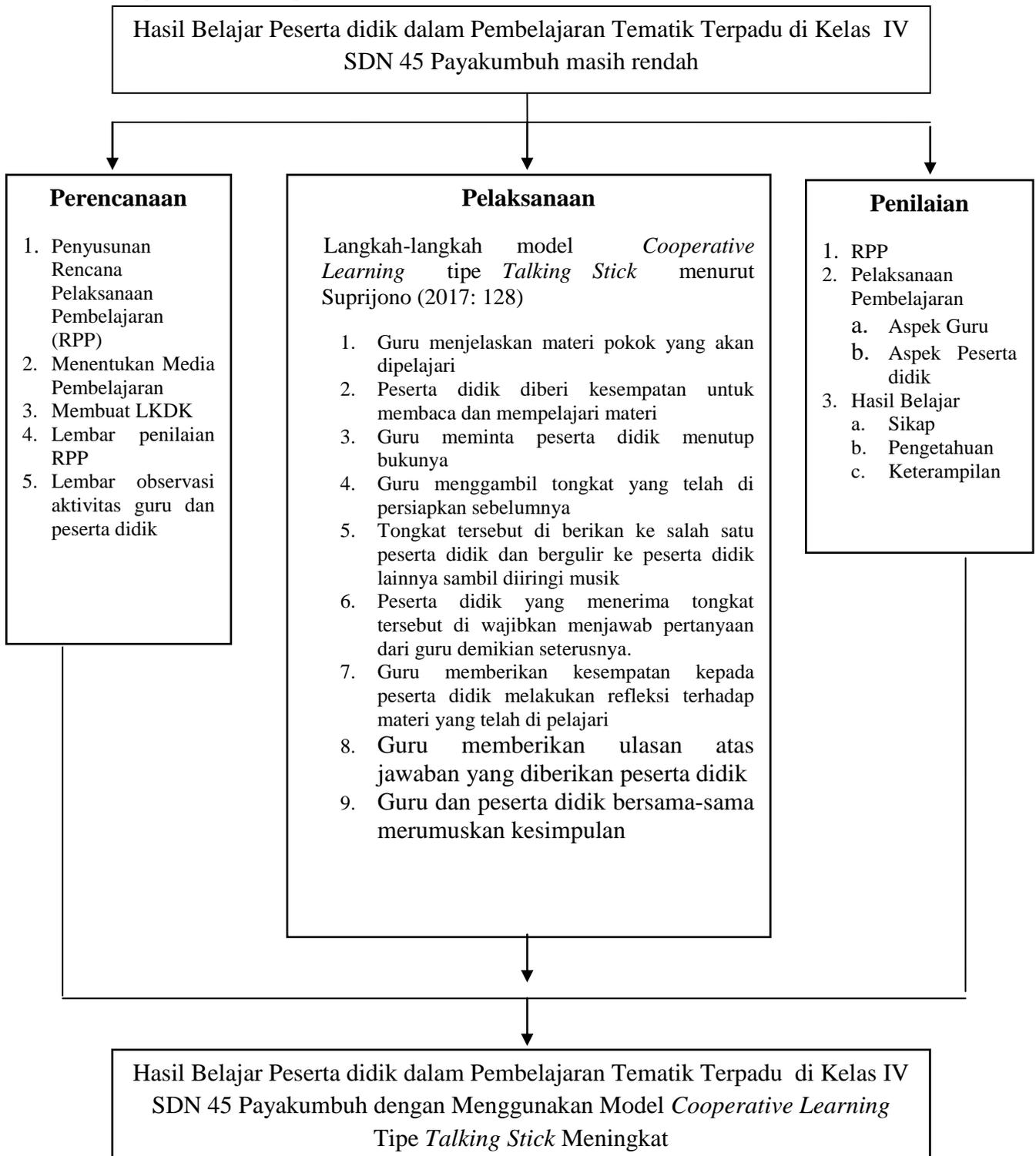
3. Penilaian

Pada tahap ini dilakukan penilaian, yaitu: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); b) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari

aspek guru dan aspek peserta didik; c) Hasil belajar terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penjabaran di atas, kerangka teori dari model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat digambarkan sebagai berikut:

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di SDN 45 Payakumbuh. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 65% dengan kriteria Kurang (K). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 88,88% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,22 % dengan kriteria sangat baik (SB).
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 70% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 87,5% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97,5% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 65% dengan kriteria Kurang (K). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 adalah

87,5% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97,5% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 74,55 dengan kualifikasi baik (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 79 dengan kualifikasi cukup (C), dan lebih meningkat lagi pada siklus II, yaitu 85,7 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar peserta didik mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* akan meningkat.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi, Iif Khoiru. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi
- Arwin, Yunisrul, Zuardi. 2019. "Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0." 382(Icet): 426–29. Aksara.
- Ayu, Aningrum Apriliya. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Komunikasi Kelas X Apk1 Di SMK Negeri 2 Nganjuk PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KOMP."
- Desyandri dan Dori Vernanda. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV*.
- Fajri, Nurul. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatife Learning Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Sejarah(Volume 1 No 1)*
- Hamalik, Umar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Indrawati, Tin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 15(1), 40-47*.
- Irman, Matje. 2019. "Jec (Jurnal Edukasi Cendikia)." 3: 33–40.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- \_\_\_\_\_ (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta : Kemendikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Lisdayanti,dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick di Kelas V*.Jurnal Mimbar PGSD ( Volume 2, No 1)
- Majid, Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Miaz, Yalvema. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Volume X No.2)
- Puspita, Hendra. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas V*. Jurnal PGSD edisi 9 tahun ke-5
- Pranata, Putu Andika, Sudirtha I Gede, and Dessy Seri Wahyuni. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Peserta didik Kelas VII 2." 2: 536–43.
- Rahmatina, and Quratul Aini. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan 8(2): 47.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rofiq,dkk. 2017. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dalam Pembelajaran IPS*. JurnalFalafisa(Volume 1 No 2)

- Sanjaya, Erlin, and Yalvema Miaz. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script Di Kelas IV SD." Jurnal Pendidikan Tambusai 4(3): 1814–19.*
- Suprijono, Agus. 2017. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar*
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana prenada media group*
- Taufik Taufina & Muhammadi. 2012. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Sukabina Press*
- Trianto. 2009. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta : Prestasi Pustaka*
- \_\_\_\_\_. 2014. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2011. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta : Bumi Aksara*